

DAMPAK KETELADANAN HIDUP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK BAGI KELUARGA KRISTEN

Benyamin Haninuna

Dosen STT Pokok Anggur Jakarta

ABSTRAK

Orang tua dimanapun dan kapanpun menghendaki anak berperilaku positif, tidak ingin anaknya terlibat dalam kejahatan atau kenakalan. Tapi kenyataan yang dihadapi adalah anak terlibat dalam perilaku negative/kejahatan/kenakalan. Faktor penyebab kenakalan anak dapat disebabkan oleh pengaruh dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat anak berinteraksi. Jadi tidak ada orangtua yang sengaja ingin melukai anak-anaknya dengan memberi teladan hidup yang buruk sehingga membentuk perilaku buruk anak di kemudian hari. Banyak faktor lain yang memberi sumbangsih tetapi salah satu factor lain yang cukup kuat mempengaruhi pembentukan perilaku anak adalah teladan hidup orangtua dalam keluarga (*internal domain*). Berdasarkan masalah di atas maka metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset pustaka untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan topic penelitian yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk keperluan terapan. Hasil penelitian: Pengertian Pengaruh Teladan Hidup Orangtua dalam Keluarga terhadap Perilaku Anak, Gambaran umum keteladanan hidup orang tua terhadap perilaku anak, pengaruh keteladanan hidup orang tua terhadap perilaku anak, implikasi hubungan antara orangtua dan anak. Akhirnya, kiranya isi skripsi ini dapat dipakai oleh keluarga sebagai bahan untuk keteladanan hidup yang berpengaruh bagi perilaku anak dengan tetap beriman kepada Tuhan sebab hanya keteladanan yang bersandar kepada pertolongan Tuhan yang dapat memberi perubahan kepada anak.

Kata Kunci: *Teladan Orangtua, , Perilaku Anak, Keluarga Kristen*

ABSTRACT

Parents wherever and whenever want their children to behave positively, do not want their children to be involved in crime or delinquency. Edge of reality faced is the child is involved in negative behavior / crime / delinquency. Factors causing juvenile delinquency can be caused by influences in the family and the community environment, and the school environment where children interact. So there are no parents who deliberately want to hurt their children by setting a bad life example so as to shape the child's bad behavior in the future. Many other factors contribute, but one of the other factors that is strong enough to influence the formation of children's behavior is the life example of parents in the family (*internal domain*). Based on the problems above, the method used to solve the problem is a qualitative research method with a literature research approach to find theories that are relevant to the research topic which are then analyzed qualitatively for applied purposes. The results of the study: Understanding the influence of parental example in the family on children's behavior, general description of parents' example on children's behavior, influence of parents' example on children's behavior, implications of the relationship between parents and children. Finally, I hope that the contents of this thesis can be used by families as material for exemplary life that influences children's behavior by continuing to have faith in God because only examples that rely on God's help can make changes to children.

Keywords: *Example parents, Behavior Child, Christian Family*

PENDAHULUAN

Hampir semua orangtua di dunia mengasihi anak-anaknya, tidak ada orangtua yang sengaja ingin melukai anak-anaknya dengan memberi teladan hidup yang buruk sehingga membentuk perilaku buruk anak di kemudian hari¹. Banyak faktor yang memberi sumbangsih atas perilaku anak. misalnya faktor agama dan moral, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, multimedia, globalisasi, juga faktor fisik dan psikis anak, tetapi salah satu faktor lain yang cukup kuat mempengaruhi pembentukan perilaku anak adalah teladan hidup orangtua dalam keluarga *internal domain*).

Anak hadir di dalam dunia sebagai anugerah bagi orangtua dan tentunya ada rencana Tuhan bagi keluarga. Dalam Kejadian 1:27-28 diungkapkan bahwa memiliki anak bukanlah semata-mata hasil hubungan biologis orangtua namun merupakan perintah Tuhan sehingga orangtua harus memandang anak-anaknya sebagai milik Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Namun sangat disesalkan, kelahiran seorang anak ke dalam dunia sepertinya menjadi suatu hal yang biasa dan kurang penting. Banyak orangtua menganggap bahwa anak akan berkembang secara lahiriah yang mengalami perkembangan fisik yaitu pertumbuhan dari kecil menjadi besar. Tanpa disadari banyak orangtua lebih memperhatikan perkembangan fisik anak daripada perkembangan spiritual, mental dan sosialnya. Perkembangan fisik seorang anak antara lain dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi dan kegiatan fisiknya. Menurut seorang ahli ilmu jiwa, perkembangan spiritual, mental, dan sosial anak sebagian besar ditentukan oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan pada masa kanak-kanak.²

Suasana kehidupan orangtua dengan anak sehari-hari (suasana baik ataupun buruk) akan membentuk persepsi anak tentang kehidupan. Dampak dari pengalaman-pengalaman dan hubungan-hubungan baik atau buruk tersebut akan membentuk kepribadian anak (*inter-personal character*) yang berpengaruh bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain (termasuk keluarga, Gereja, Negara, dan dunia).

Teladan hidup yang baik dalam membesarkan anak-anak lebih penting daripada seribu ucapan atau nasihat. Nilai-nilai kehidupan diteruskan dari generasi ke generasi lewat teladan hidup orangtua: anak-anak menyaksikan dan menyerap cara orangtua hidup bersama setiap harinya, dan apa yang mereka pelajari menjadi teladan bagi anak-anak dan generasi selanjutnya. Teladan hidup orangtua bagaikan "untaian rantai yang terjalin dari generasi ke generasi yang tidak terputus." Firman Tuhan dalam Galatia 6:7: "*...apa yang ditabur orang itu yang akan dituainya*", mengingatkan orangtua untuk selalu menabur/memberi teladan yang baik agar kelak menuai yang baik pula.

Tidak ada orangtua sempurna, Betapa pun baiknya itikad dan kerasnya orangtua berusaha untuk memberi teladan yang baik, pada suatu saat pasti orangtua akan membuat kesalahan dalam membesarkan anak-anaknya. Dalam membesarkan anak hendaknya orangtua mengandalkan hikmat dan kekuatan dari Tuhan (Pkh. 7:12) dan menyikapi setiap kesalahpahaman/perbedaan pendapat dengan anak-anak sebagai sesuatu yang wajar, bisa dikomunikasikan dan berusaha mencari jalan keluarnya tanpa mengabaikan hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan fungsinya. Untuk menciptakan harmonisasi yang indah maka orangtua maupun anak selain mengandalkan pimpinan Tuhan juga diharapkan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, menghadiri seminar-seminar character building atau membaca buku-buku teologi dan psikologi serta sepakat untuk mempraktikkannya (salah satu contoh dalam bab "*Kemerdekaan Orang Kristen dari Perasaan Bersalah*").³

¹ Dorothy Law Nolte dan Rachel Harris, *Children Learn What They live*, diterjemahkan Arvin Saputra: Anak-Anak Belajar dari Apa yang Mereka Alami dalam Kehidupan ini menjadi Orangtua yang Menginspirasi Nilai-Nilai (Batam: Interaksa, 2003), hlm 11

² Homrighausen, E.G. dan Enklaar I.H., *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPL Gunung Mulia, 2007), hlm.8

³ Bruce Narramore, *Mengapa Anak-Anak Berkelakuan Buruk*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999)

Semua orangtua setuju bahwa anak merupakan tunas yang akan tumbuh menjadi generasi penerusnya yang kelak dapat memberi dampak positif bagi keluarga, Gereja, negara, bahkan dunia, Dengan kata lain keberhasilan keluarga, Gereja, negara dan dunia sesungguhnya ditentukan antara lain oleh orangtua yang memberikan teladan hidup yang baik yang akhirnya menghasilkan para pemimpin yang berperilaku baik pula. Sadar atau pun tidak, dengan memberi teladan hidup yang baik orangtua sudah memberikan kontribusi yang sangat luar biasa bagi dirinya, keluarga, Gereja, negara, bahkan dunia.

Para orangtua harus mengingat bahwa kebanyakan masalah di dunia ini dimulai dari rumah. Banyak masalah besar di dunia yang tampaknya rumit dan sangat sulit diselesaikan; tempat-tempat praktik para ahli ilmu jiwa dipenuhi dengan anak-anak yang berkelakuan buruk dan ganjil; anak-anak putus asa, depresi hingga mengalami gangguan jiwa (misalnya *Psikosis* dan *Schizophrenia*), bahkan banyak yang bunuh diri, -

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk perilaku seorang anak dibutuhkan antara lain usaha orangtua untuk memberi teladan hidup yang baik seumur hidupnya. Oleh karena itu timbul keinginan penulis untuk meneliti sejauh mana "Dampak Keteladanan Hidup Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Bagi Keluarga Kristen"

Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dan deskriptif. Metode penelitian pustaka (*library research*) artinya mengadakan penelitian terhadap literatur yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis.⁴ Dikatakan deskriptif karena penulis berusaha menjelaskan permasalahan yang aktual dalam masyarakat dengan gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teladan Hidup Orangtua

Setiap orangtua yang memiliki keteladanan hidup, khususnya kehidupan yang sesuai firman mempunyai pengaruh yang kuat terhadap anak-anak karena contoh-teladan itulah yang menggerakkan orang untuk mematuhi atau menjalankannya⁶,

Keteladanan orangtua atau pengaruh perbuatan baik orangtua terhadap perilaku anak sering terjadi dalam beberapa proses waktu. Ada pula yang terasa dalam proses waktu yang sedang berlangsung, tetapi ada pula keteladanan orangtua terhadap perilaku anak yang membutuhkan waktu yang panjang. Pemaparan pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku anak yang akan diuraikan di bawah ini dapat pula dipahami dalam konteks pemahaman demikian. Maksudnya keteladanan itu dapat langsung berpengaruh pada masa kini tetapi ada pula pada masa yang akan datang.

Apa yang dikatakan di atas dapat dipahami secara baik dalam pernyataan Andrew Murray:

Kekuatan dalam mendidik anak tidak terletak pada perkataan atau pengajaran kita, tetapi pada diri dan tindakan ayah dan ibu. Tidak pada yang kita pikirkan tentang pengajaran ideal bagi anak kita, tetapi melalui hidup, kita mendidik mereka. Bukan harapan atau teori kita, tetapi kemauan dan kehidupan nyata kitalah yang mendidik mereka. Dengan hidup seperti Kristus kita membuktikan bahwa kita mengasihi kehidupan Kristus, bahwa kita memilikinya, dan dengan demikian mempengaruhi orang muda untuk juga mencintai dan memilikinya⁷.

⁴ Sumanto, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.6

⁵ M. Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993) hlm. 63

⁶ Julianto Simanjuntak, Roswita Ndraha, Ayah Anak Cucu. Peran Ayah Meariskan Nilai Luhur Kepada Anak (Jakarta: Layanan Konseling Keluarga dan Karir, 2008), hlm. 10

⁷ H. Norman Wright & Gary, Mengoptimalkan Pertumbuhan Karakter Anak Sesuai dengan Keunikan Pribadinya (Jakarta: Glorian Graffa, 2005), hlm. 205

Jadi, jelas bahwa keteladanan orangtua sangat berpengaruh bagi kepribadian anak dalam mewujudkan perilaku positif. Semakin anak menyaksikan perbuatan baik orangtua semakin berpengaruhlah dalam diri anak akan kekuatan pengaruh dari keteladanan orangtua yang dibahasakan Andrew Murray yaitu mendidik anak melalui hidup atau melalui kehidupan nyata sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam pesan yang sama, John C. Maxwell menyatakan,

dari semua pendidikan yang saya terima dari orangtua saya, yang paling penting adalah teladan mereka. Secara konsisten mereka menerapkan hal-hal yang mereka ajarkan. Dan meneladkan adalah cara mengajar yang paling bertahan lama. Seperti dituturkan Abraham Lincoln, hanya ada satu cara untuk membesarkan seorang anak menurut jalan yang patut baginya, yaitu Anda sendiri harus menelusuri jalan itu.⁸

Beberapa pengaruh keteladanan yang dapat digambarkan pada pemaparan berikut ini tidak dapat dipisahkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku anak.

Anak Memiliki Kehidupan Rohani yang Baik.

Anak adalah pribadi yang mudah meniru perilaku seseorang. Dalam hal ini, orangtua yang memberi keteladanan dalam kehidupan kerohanian di keluarga seperti seorang ayah yang senantiasa bertindak sebagai Imam dalam rumah tangga, seperti memimpin keluarga dalam doa pada pagi dan malam hari, doa pada waktu makan, doa pada saat-saat genting maupun pada saat-saat berada dalam masa kesuksesan semuanya akan mempengaruhi kehidupan rohani anak. Kehidupan rohani anak yang terbentuk dengan baik karena pengaruh keteladanan orangtua akan menolong anak mengantisipasi berbagai tindakan kejahatan atau kenakalan yang sering menimpa anak.

Kehidupan kerohanian dalam keluarga dibangun berdasarkan firman Tuhan. Dalam hal ini orangtua yang memberi teladan kepada anak dalam hal menyiapkan waktu membaca Alkitab secara bersama dalam keluarga akan sangat kuat mempengaruhi perilaku positif pada anak karena Firman Tuhan berkuasa merubah sifat dan karakter manusia.

Fondasi yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak dalam suatu keluarga adalah sejauh mana orangtua melaksanakan pendidikan rohani. Pendidikan rohani yang dilakukan oleh orangtua secara dini dan sebaik-baiknya kepada anak akan memberikan fondasi kepribadian yang kokoh, cerdas dan mandiri terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar. Orangtua terutama ayah yang mengerti fungsinya sebagai imam dan melaksanakan fungsi iman itu dalam keluarga akan sangat kuat mempengaruhi anak sehingga anak tertolong menjalani hidup yang penuh dengan godaan dan tantangan, khususnya kenakalan yang sering dilakukan anak. Jadi, ibadah keluarga adalah kunci keberhasilan keluarga.⁹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pendidikan rohani dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak ke arah perilaku positif. Pendidikan rohani mempengaruhi perilaku anak karena di dalam pendidikan rohani yang dilaksanakan dalam keluarga Kristen didasarkan atas Firman Tuhan yang berotoritas. Firman itu dapat dimengerti berkat pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus membuat firman Tuhan dapat dimengerti oleh keluarga Kristen yang melaksanakan pendidikan rohani dalam keluarganya.

Orangtua yang melaksanakan pendidikan rohani dalam keluarga hanya dapat dibuat berhasil bila bersandar pada Roh Kudus. Donald Guthrie menyatakan beberapa karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, seperti berikut.

⁸ John C. Maxwell, *Terobosan Menjadi Orangtua* (Amerika: Harvest Publication House, 1997), hlm. 93-94

⁹ Henry Brandt dan Kerry L. Skinner, *Berbahagia bersama anak-anak terkasih* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), hl. 140

Pengudusan yaitu Roh Allah berkarya dalam diri orang percaya mengalami proses hidup suci yang meliputi seluruh hidup Kristen.¹⁰ Keluarga yang melaksanakan pendidikan rohani dalam keluarga menyadari bahwa hanya Roh Allah yang dapat membuat seorang anak dalam keluarga mengalami proses pengudusan. Pengudusan ini begitu penting dalam kehidupan orang percaya, termasuk kehidupan anak, Artinya bila anak-anak dalam keluarga Kristen diarahkan dalam kehidupan yang bersandar pada pimpinan Roh untuk pengudusan hidup maka anak tertolong untuk menolak perbuatan-perbuatan kejahatan yang ditawarkan oleh lingkungan.

Pengangkatan yaitu suatu istilah kiasan tentang pengangkatan sebagai anak dalam hubungan dengan pekerjaan Roh. Artinya Roh Kudus menjadikan seseorang sebagai anak-anak Allah. Semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak-anak Allah (Rom. 8:14-17). Dalam hubungan dengan karya Roh Allah yang pertama, para orangtua yang menginginkan anaknya tidak terjerumus dalam kejahatan tetapi sebaliknya menginginkan anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan buah Roh. Ini hanya dapat terjadi pada anak bila anak mengalami pengangkatan Roh Allah. Maksudnya Roh Allah menjadikan setiap anak dalam keluarga menjadi anak-anak Allah.¹¹

Pengertian (iluminasi) yaitu bahwa Roh Allah yang menyatakan Injil maka Roh Allah juga giat menyampaikan pemahaman lebih lanjut kepada orang-orang percaya¹². Di atas telah dikatakan bahwa pendidikan rohani dalam keluarga didasarkan pada Alkitab. Isi Alkitab hanya dapat dimengerti oleh keluarga Kristen bila Roh Kudus memberi pengertian untuk memahami isi Alkitab yang berkuasa memberi perubahan pada kehidupan keluarga khususnya kehidupan anak pada perilaku yang baik.

Pembebasan yaitu karya Roh Allah membebaskan manusia berdosa. Bimbingan yaitu bahwa Roh Allah akan membimbing orang-orang percaya kepada nilai-nilai yang sama sekali baru. Nilai-nilai baru yang dimaksud disini adalah perubahan hidup dan hasil perbuatan yang sama sekali berbeda sebagaimana yang tersimpul secara baik dalam buah-buah Roh (Gal. 5:22-23), yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Bila nilai-nilai ini begitu kuat berpengaruh dalam diri anak bila Roh Allah bekerja dalam diri anak-anak sehingga anak-anak tertolong untuk tidak terlibat dalam kejahatan.

Kuasa yaitu Roh Allah memberi kekuatan atau menguatkan dan meneguhkan.¹³ Kuasa lazim dianggap sebagai ciri Roh yang utama, ... Paulus berkata, supaya la ... menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu. (Ef. 3:16). Manusia batiniah tak punya sarana lain di luar Roh. Gagasan tentang ketergantungan total orang Kristen atas pemberian kuasa oleh Roh memperlihatkan betapa kehadiran Roh itu mutlak perlu bagi kehidupan Kristen¹⁴. Pendidikan rohani bagi anak dalam keluarga diarahkan pada kepercayaan akan Roh Kudus pada pemberian kuasa kepada anak-anak sehingga anak-anak memiliki kemampuan mengantisipasi kehidupan negatif dari pengaruh lingkungan. Kuasa sebagaimana yang sudah dibahas ini akan diketahui oleh anak melalui keteladanan orangtua dalam pendidikan rohani. Roh kudus bekerja melalui orang dewasa yaitu orangtua kemudian anak memperhatikannya dan dipengaruhi oleh keteladanan tersebut.

Pertumbuhan yaitu Roh Allah memimpin seseorang dalam pertumbuhan watak Kristiani, khususnya dalam Galatia 5:22 tentang buah Roh¹⁵. Keteladanan orangtua dalam pendidikan rohani dalam keluarga yang memfokuskan pembinaan anak pada keyakinan bahwa Roh Kudus memimpin anak dalam pertumbuhan watak Kristiani seperti hidup dalam kasih, dan buah-buah Roh selanjutnya sebagaimana dalam Gal. 5:22.

¹⁰ Donald Gunthrie, Teologi Perjanjian Baru 2. Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen (Jakarta: BPK, 1996), hlm. 189

¹¹ Ibid

¹² Ibid, hlm. 191

¹³ Ibid, hlm. 196

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid, hlm. 189

Anak Memiliki Kemampuan Moral

Anak adalah pribadi yang sedang berada dalam proses perkembangan. Dalam proses ini, anak dapat saja dipengaruhi oleh lingkungan dalam arti positif maupun negatif. Secara negatif, pengaruh lingkungan dapat menyebabkan anak terlibat dalam kejahatan sebaliknya secara positif, lingkungan dapat membentuk anak dalam perilaku positif. Akan tetapi kenyataannya lingkungan banyak mempengaruhi anak dalam perilaku negatif. Demi mengantisipasi anak agar anak memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh lingkungan yang menjerumuskan anak dalam perilaku negatif maka keteladanan orangtua sangat dibutuhkan, khususnya keteladanan orangtua dalam pendidikan moral yang berlangsung di rumah.

Orangtua yang memberi teladan dalam pendidikan moral bagi anak-anaknya menolong anak untuk tidak terlibat dalam kejahatan yang marak terjadi pada anak-anak. Kenakalan seperti, penganiayaan, pembunuhan, pencurian, penipuan, pemerasan, pemakaian dan peredaran narkotika dan obat-obat terlarang. Bentuk-bentuk kenakalan (kejahatan) ini menjadi tantangan bagi keluarga sehingga diperlukan keteladanan, khususnya keteladanan orangtua untuk memberi perubahan pada anak.

Pendidikan moral yang dimulai dari keluarga begitu penting untuk menolong anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan. Pendidikan moral dalam keluarga Kristen memiliki nilai-nilai yang berbeda. Perbedaan itu pada unsur-unsur penting dalam kehidupan moral, yaitu kasih sebagai kewajiban utama dalam keluarga Kristen. Kasih Allah kepada keluarga Kristen menimbulkan kasih anggota keluarga kepada-Nya, yang pada gilirannya membangkitkan kasih pada orang lain termasuk musuh¹⁶ (Mat.5:44). Unsur lain berkaitan dengan Perintah Agung (Mat. 7:12), yaitu *"segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka"*. Perintah Yesus ini dijadikan sebagai penuntun utama dalam membuat keputusan-keputusan etis. Perbuatan dan sikap dalam keluarga, khususnya keteladanan orangtua adalah perbuatan dan sikap orangtua yang diarahkan pada apa yang keluarga harapkan dari orang lain terhadap keluarga.

Faktor lain dalam hubungan dengan unsur-unsur penting dalam kehidupan moral yang harus dilakukan dalam keluarga adalah penolakan secara positif pada hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Ukurannya adalah kehendak Allah dan penentuan akan apa yang benar atau salah bergantung pada patokan tersebut¹⁷.

Pendidikan moral dalam keluarga harus menghubungkan pada Yesus Kristus sebagai teladan yang sempurna¹⁸ bagi keluarga-keluarga Kristen yang menunjukkan keteladanan dalam pendidikan moral yang mempengaruhi keluarga khususnya anak-anak.

Anak Memiliki Rasa Aman dan Tertib Berperilaku

Setiap anak pasti memiliki kerinduan untuk dilindungi orang dewasa, khususnya oleh kedua orangtuanya. Anak yang mengalami perilaku orang tua yang senantiasa bertindak sebagai pelindung akan memberi dampak positif pada anak. Anak mengalami perasaan tenang karena ada orangtua yang melindunginya. Anak tidak terlibat dalam perilaku kejahatan yang sering membuat keluarga tidak merasa aman karena kuatnya pengaruh keteladanan orangtua dalam aspek memberi perlindungan pada setiap anak-anak yang Tuhan karuniakan.

Keteladanan orangtua dalam bertindak sebagai pelindung jelas mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi pembentukan perilaku anak. Dalam bab terdahulu penulis telah katakan sebuah kebenaran bahwa kehancuran dunia bukan disebabkan perang atau bencana alam, namun dunia hancur karena orang tua, khususnya ayah yang tidak menjadi pelindung dan tidak bertanggung jawab. Misalnya dalam Hakim-hakim 11 dipaparkan bahwa

¹⁶ Donald Gunthrie, Teologi Perjanjian Baru 3 (Jakarta: BPK, 1996), hlm. 264

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid, hlm. 265

Yefta yang berperan sebagai hamba Tuhan (hakim) pernah memiliki latar belakang yang jahat karena ayahnya tidak bertanggung jawab. Selanjutnya penulis juga telah menyatakan bahwa anak yang tidak mendapat perlindungan dan kasih sayang seorang ayah cenderung jahat hati dan perilakunya negatif. Ini berarti orangtua yang memberi keteladanan dalam hal memberi perlindungan pada anak akan mempengaruhi anak dalam perilaku yang baik atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pengaruh perilaku pada anak tidak hanya disebabkan oleh keteladanan orangtua dalam bertindak sebagai pelindung tetapi juga berhubungan dengan keteladanan orang tua dalam memberi nasehat. Anak selalu dan senantiasa membutuhkan nasehat. Kondisi seperti itu dimaklumi karena anak bukanlah pribadi dewasa, anak selain membutuhkan petunjuk-petunjuk bagi kehidupannya. Petunjuk-petunjuk itu berupa nasehat-nasehat dari orang tua kepada anak untuk tetap memperhatikan dan melakukan perilaku yang baik kapan dan dimanapun anak berada. Pemberian nasehat dari orang tua kepada anak supaya anak tetap berada pada sifat-sifat dan perbuatan baik itu sesuai dengan Firman Tuhan yang terdapat dalam Amsal, *"Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyalahkan ajaran ibumu sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu dan suatu kalung bagi lehermu"* (Ams. 1:8-9). Dalam ayat ini jelas ada pengaruh nasehat orang tua terhadap anak. Anak diminta untuk mendengarkan didikan orang tua dan jangan menyalahkan ajaran ibu sebab ada pengaruh yang besar dari nasehat kedua orangtua yaitu karangan bunga yang indah bagi kepala anak dan suatu kalung bagi leher anak. Tentu pengaruh nasehat orang tua terhadap anak dalam bahasa Amsal bersifat kiasan tetapi yang jelas bahwa nasehat sangatlah dibutuhkan anak. Pada ayat selanjutnya pengaruh nasehat juga ditekankan oleh Amsal, *"Hai anakku, janganlah engkau hidup menurut tingkah laku mereka, tahanlah kakimu dari pada jalan mereka, karena kaki mereka lari menuju kejahatan dan bergegas-gegas menumpahkan darah"* (Ams. 1:15).

Berdasarkan beberapa ayat ini dapat dikatakan bahwa nasehat orangtua mempunyai pengaruh yang baik bagi perilaku positif anak. Anak yang banyak mendapat nasehat dari orang tua akan berperilaku yang baik.

Jadi, keteladanan orangtua dalam hal menjadi pelindung dan penasehat bagi anak mempunyai pengaruh yang kuat pada anak dalam pembentukan perilaku positif. Anak yang senantiasa dilindungi dan dinasehati orangtua akan mempraktekkan perilaku yang baik pula. Hal ini tidak berarti anak tidak pernah melakukan perbuatan negatif tetapi justru orang tua yang senantiasa memberi nasehat pada anak akan menolong anak dalam perwujudan perilaku positif.

Anak Memiliki Masa Depan yang Terencana Secara Baik

Bangunan yang megah dengan ruangan-ruangan yang memadai terjadi karena tidak direncanakan oleh ahli bangunan. Ahli bangunan itu tidak pernah berada dalam bangunan dan ruangan bangunan yang direncanakan tetapi bila bangunan dan ruangan tersebut telah terwujud maka akan jelas betapa kuatnya hasil dari perencanaan. Demikian pula masa depan anak. Masa depan anak ada pada Tuhan tapi untuk mewujudkannya maka Tuhan memakai orang tua untuk merencanakan masa depan anak. Orang merencanakan masa depan anak karena anak belum mampu merencanakan masa depannya. Anak memerlukan orang dewasa untuk merancang masa depannya. Orang dewasa yang pertama dan utama dalam kehidupan anak adalah orangtua, khususnya ayah. Seorang ayah memiliki keteladanan yang baik dalam merencanakan masa depan anaknya akan mempengaruhi anaknya dalam masa depan seperti apa yang ingin dicapai anak. Orangtua yang menginginkan anaknya memiliki masa depan yang baik memiliki perencanaan untuk menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah-sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Bila orangtua menginginkan anaknya berprestasi lebih baik dari anak-anak lain maka orangtua akan merencanakan untuk memasukan anak pada sekolah-sekolah unggulan atau sekolah yang kualitas mutunya terkenal. Disini menjadi jelas bahwa bagaimana anak ke depan bergantung pada perencanaan orang tua. Dan ayah menjadi perencana masa depan yang inspiratif bag anak. Bagaimana anak di kemudian hari perlu dirancang masa depannya

oleh kedua orangtua. Bila orangtua telah merencanakan masa depan dan mendoakan di hadapan Tuhan maka Tuhan pasti mengabulkan perwujudan perencanaan itu dalam diri anak.

Perencanaan akan masa depan anak juga sedikit banyak berhubungan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan orangtua. Orangtua, khususnya ayah yang tidak memiliki pengalaman pendidikan yang baik umumnya mengharapkan agar pendidikan anaknya lebih baik. Namun yang menjadi masalah yakni tidak semua orangtua memiliki atau menyadari bahwa untuk masa depan anak memerlukan perencanaan yang baik pula, sebagian orangtua masih menganggap dan menjalani kehidupan masa depan anaknya pada prinsip apa adanya atau bagaimana nanti dan bukan nanti bagaimana. Hal ini tidak dapat disangkal namun yang hendak ditekankan di sini bahwa ada pengaruh keteladanan orangtua sebagai perencanaan yang inspiratif bagi anak-anaknya.

Anak Memiliki Kemampuan Dalam Pengambilan Keputusan.

Anak dalam menjalani kehidupan akan menghadapi berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan dalam kehidupan anak memerlukan kemampuan anak untuk mengambil keputusan. Anak belum mampu mengambil keputusan secara tepat atas berbagai aktifitas dalam kehidupannya. Oleh karena itu maka anak membutuhkan orangtua yang memberi keteladanan dalam pengambilan keputusan. Orangtua memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan keputusan atas berbagai aktivitas karena orangtua memiliki kemampuan yang memadai untuk hal itu. Anak yang memiliki orangtua yang teladan dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi kepribadian anak dalam hal mampu mengambil keputusan atas berbagai kegiatan yang dihadapi anak.

Anak yang tidak terlatih secara baik dalam mengambil keputusan atas berbagai aktifitas yang terjadi dalam diri anak akan mempengaruhi anak pada perilaku-perilaku negatif karena tidak mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan karena anak tidak mendapat keteladanan dari orangtua yang mampu mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan. Sebaliknya orangtua yang mampu memberi teladan dalam pengambilan keputusan atas berbagai kegiatan dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga akan mempengaruhi dan membentuk perilaku anak secara baik dalam mengambil keputusan pada saat-saat anak harus mengambil suatu keputusan atas persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Jadi, jelas bahwa keteladanan orangtua dalam pengambilan keputusan yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak sehingga anak kelak di kemudian hari mampu mengambil keputusan atas berbagai permasalahan hidup, khususnya berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan hidup anak.

Selain keteladanan orangtua dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh baik terhadap perilaku anak, pada sisi lain keteladanan orangtua dalam disiplin sangat kuat pengaruhnya terhadap kehidupan anak. Salah satu pengaruh disiplin terhadap anak dapat dipahami dalam pernyataan ini: "lebih baik menghilangkan anak-anak dari wasiat Anda dari pada kasih Anda, yang mengajar mereka melalui disiplin yang kuat untuk menjadi penuh rasa hormat dan taat"¹⁹. Pernyataan ini menegaskan bahwa disiplin diperlukan dalam keluarga. Kurangnya disiplin dalam keluarga menyebabkan anak terlibat dalam perilaku negatif tetapi keluarga yang menunjukkan teladan dalam disiplin akan mempengaruhi kepribadian anak. Anak akan dipengaruhi dengan disiplin dalam keluarga yang kemudian mempengaruhi anak dalam pergaulannya dengan lingkungan di mana anak berinteraksi.

Disiplin memang penting dalam keluarga, disiplin tidak harus melalui rotan kepada anak (memukul) bila anak salah. Tetapi disiplin dapat diterapkan melalui cara seperti ini. Didikan yang tepat mengatasi kejahatan. Misalnya, jika anak Anda sudah diperingatkan untuk tidak bermain-main di dekat jendela dan kemudian memecahkan kaca jendela itu,

¹⁹ Lislie Parrott, *Menjaga Kehangatan Kasih di Dalam Keluarga* (Kalarta: Metanoia, 2006), hlm. 11

mintalah dia menabung uangnya dan mengganti kaca jendela itu. Pukulan tidak akan membuat kaca jendela itu utuh kembali.²⁰

Anak Memiliki Perhatian Kasih Sayang

Pengaruh keteladanan seorang ibu sangat kuat mempengaruhi anak. Seorang ibu pasti akan menunukan -keteladanan kepada anak dalam hal merawat, mendidik dan setia mendoakan anak-anaknya. Kesetiaan seperti itu tidak dapat diragukan. Seorang ibu menunjukkan kesetiaan merawat anak sejak anak dalam kandungan sampai anak menjadi dewasa tanpa meminta imbalan. Kasih ibu berlaku sepanjang masa, demikian sebuah syair yang kuat maknanya. Seorang ibu menunjukkan kesetiaan perhatian kasih sayang yang demikian tulus sehingga mempengaruhi kepribadian seorang anak.

Seorang ibu telah menunjukkan pendidikan kepada anak sejak anak masih dalam kandungan ibunya, seorang ibu telah berlaku sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya sejak dalam kandungan. Umumnya seorang ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk mendidik anak-anaknya bila dibandingkan dengan kesempatan seorang ayah mendidik anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena ibu lebih banyak mempunyai waktu di rumah. Seorang ibu dalam hal rohani setia berdoa bagi anak-anaknya. Akan hal ini ada cukup bukti, ada ibu yang senantiasa mendoakan anaknya sehingga anak-anaknya mengalami pembaharuan hidup yang dikerjakan Tuhan. Misalnya ibu Monika yang dengan setia mendoakan anaknya yaitu Augustinus yang pada waktu menjadi mahasiswa hidup dalam kejahatan (hidup tanpa nikah) dengan seorang gadis. Ibu Monika tetap setia menunjukkan keteladanannya dalam doa untuk anaknya supaya anaknya tidak binasa, dan ternyata Tuhan mengabulkan doanya. Augustinus bertobat dan menjadi Bapa Gereja Barat yang paling masyhur dan seorang teolog yang terkenal²¹. Tentang pertobatan Augustinus, Dietrich Kuhl menyatakan sbb: Sejak tahun 372 ketika berusia 17 tahun, masih sebagai mahasiswa di Kartago, Augustinus hidup bersama dengan seorang perempuan tanpa nikah sah (sampai tahun 385). Ibunya yang bernama Monika, seorang Kristen yang dengan tekun mendoakan anaknya, sehingga Uskup Ambrosius menyatakan, "Seorang anak yang begitu banyak didoakan dengan mencucurkan air mata, mustahil binasa. Beberapa tahun kemudian, yaitu tahun 387 Augustinus bertobat dan menjadi seorang pemimpin bahkan teolog yang terkenal.²²

Anak Memiliki Motivasi dan Kemampuan Berkomunikasi yang Baik

Anak selalu dan senantiasa berhadapan dengan berbagai lingkungan yang dapat mempengaruhi perilakunya, entah itu perilaku positif maupun negatif. Berbagai perilaku pada anak, khususnya perilaku positif dapat disebabkan karena adanya orangtua yang bertindak sebagai pemberi motivasi atau dorongan berupa nasehat-nasehat dari orangtua, anak juga dapat dimotivasi oleh orangtua dengan memberi perhatian pada kebutuhan-kebutuhan.

Berbagai kebutuhan yang hendak dipenuhi anak sehingga anak selalu dan senantiasa membutuhkan idola. Kerinduan ini akan terpenuhi bila anak mendapatkan orangtuanya menjadi idola yang baik bagi anaknya. Ketika anak mendapatkan idola dari orang tuanya maka akan sangat kuat mempengaruhi anak ketika anak membutuhkan idola di luar orangtuanya. Misalnya anak sesuai bakatnya mengidolakan seseorang yang sesuai dengan bakat anak. Bakat bermain musik, menyanyi, menjadi pemimpin, melukis, menjadi guru, menjadi pendeta dan lain-lain.

Orangtua tidak hams memiliki seluruh bakat karena tidak ada orangtua yang memiliki seluruh bakat yang diharapkan anaknya. Paling tidak ada beberapa bakat pada orang tua yang begitu kuat mempengaruhi anak sehingga anak menjadikan orangtuanya

²⁰ Ray Mossholder, *Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan Yang Mungkin Sekular* (Yogyakarta: Andi, 1994), hlm. 350

²¹ Th. Van den End, *Harta dalam Bejana* (Jakarta: BPK, 1999), hlm. 78

²² Dietrich Kuhl, *Sejarah Gereja-gereja Mula-mula di dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani – Romawi* (30-590) (Malang: Departemen Literatur YPPII, 1992), hlm. 141 - 142

menjadi idola pertama sebelum ia mendapatkan idola dari pihak lain. Keinginan ini sulit dibendung, karena pasti anak akan mencari idola di luar orang tuanya. Dengan demikian keteladanan orangtua dalam beberapa aspek kehidupan yang akan dijadikan sebagai bagian dari kerinduan anak mendapatkan idola dari orangtua.

Tokoh idola pada anak seperti maksud di atas lebih banyak berhubungan dengan kreativitas anak yang berhubungan dengan bakatnya. Orangtua harus membimbing anak kepada perwujudan diri dengan keinginan anak akan tokoh idola yang tepat. Dan tokoh idola itu dapat dimulai dari keluarganya.

Anak tidak hanya membutuhkan idola tetapi anak juga membutuhkan pembentukan komunikasi yang baik. Anak yang dipengaruhi oleh keteladanan orangtua dalam komunikasi yang baik dalam keluarga akan mantap mempengaruhi anak dalam pembentukan kepribadian berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan anak. Maka keteladanan orangtua dalam komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi sesuatu yang begitu penting dalam kehidupan anak.

Keteladanan orangtua dalam membangun komunikasi yang baik dalam keluarga akan menolong anak untuk mampu mengatasi berbagai pengaruh dari luar yang akan mempengaruhi anak dalam tindakan kejahatan. Tindakan kejahatan pada anak tentu tidak disukai oleh semua keluarga, khususnya orangtua maka menjadi begitu penting keteladanan orangtua dalam komunikasi yang baik di keluarga. Sebuah komunikasi yang baik dari kedua orangtua dapat memperkuat motivasi anak dengan cara berkomunikasi secara baik dan efektif.²³

Memahami Perkembangan Jiwa Anak

Orangtua hendaknya memiliki pemahaman tentang perkembangan. anak. Anak yang terlibat dalam kenakalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak adalah perilaku negatif dalam keluarga. Misalnya keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak berperilaku negatif. Sebaliknya keluarga dapat mempengaruhi anak dalam perilaku positif karena adanya keteladanan orangtua. Berikut ini penulis akan paparkan beberapa implikasi bagi hubungan antara orangtua dan anak.

Dalam hubungan orangtua dengan anak hendaknya orangtua berusaha mengerti perkembangan psikologi anak. Ini tidak bermaksud menjadikan orangtua menjadi ahli psikologi, tetapi orangtua dapat memahami perkembangan jiwa anak melalui pengalaman atau melalui bacaan-bacaan/buku yang berhubungan dengan psikologi anak. Informasi para pakar psikologi yang pendapatnya dikemukakan dalam buku dapat menjadi informasi yang sangat berguna bagi orangtua dalam memahami berbagai perilaku yang terjadi pada anak yang berkait erat dengan perkembangan jiwa.

Perkembangan jiwa yang perlu diketahui yaitu perkembangan jiwa anak usia balita, usia pra sekolah, usia sekolah sampai pada remaja dan pemuda. Dengan mengetahui gambaran umum tentang perilaku anak yang berhubungan dengan perkembangan jiwa anak maka orangtua tertolong untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang cocok untuk setiap anak. Perilaku orangtua yang dimaksud adalah keteladanan. Misalnya, keteladanan orangtua dalam memberi Disiplin sangat berkait dengan anak dan perkembangan jiwanya. Disiplin anak kecil berbeda dengan disiplin terhadap anak remaja dan seterusnya. Ini berarti bahwa gambaran orangtua tentang kepribadian anak sesuai dengan teori-teori psikologi sangat dibutuhkan.

Anak remaja pada hakikatnya cenderung mencari idola. Ini dapat dimaklumi bila orangtua tahu perkembangan jiwa anak dan perilaku-perilaku yang muncul bersesuaian

²³ John Gray, *Children Are from Heaven* (Diterjemahkan oleh Dicky Soetadi) Cara membesarkan Anak Secara Positif Agar Anak Menjadi Kooperatif, Percaya Diri dan Memahami Perasaan Orang Lain (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 108

dengan penambahan usia tersebut. Keinginan anak remaja akan idola dapat diarahkan secara baik bila orangtua memahami perkembangan jiwa anak. Anak tidak dipersalahkan karena mencari idola di luar keluarga, tetapi kebutuhan anak remaja akan idola dapat diarahkan secara positif sehingga tidak merugikan anak remaja.

Pemahaman akan perilaku anak tidak hanya berkait dengan perilaku positif, tetapi juga berhubungan dengan kecenderungan anak terlibat dalam perilaku negatif sebagai akibat dari berbagai pengaruh yang terjadi pada anak. Sejak awal bab ini penulis telah menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak berperilaku negatif sehingga orangtua bertanggung jawab untuk mengantisipasi berbagai tantangan lingkungan yang akan mempengaruhi anak terlibat dalam kejahatan. Salah satu faktor yang dapat dikatakan kuat mempengaruhi perilaku anak adalah adanya keteladanan orangtua.

Menerapkan Keteladanan Hidup

Peneliti telah mengemukakan beberapa bentuk keteladanan yang mempengaruhi perilaku anak. Bentuk-bentuk keteladanan itu dapat diterapkan oleh orangtua sehingga mempengaruhi anak terhadap godaan-godaan kejahatan yang marak terjadi pada anak. Beberapa bentuk keteladanan orangtua bila diterapkan maka diharapkan dapat menolong anak dalam pembentukan perilaku positif. Dengan kata lain bila orangtua menerapkan keteladanan hidup maka anak-anak tertolong dari pengaruh kejahatan.

Orangtua hendaknya menerapkan keteladanan dalam keluarga berbagai pernyataan telah dikemukakan yang pada intinya menegaskan kuatnya pengaruh keteladanan orangtua pada kepribadian anak. Bila orangtua ingin agar anaknya tetap berperilaku positif atau yang sudah terlibat dalam kejahatan agar kembali kepada perilaku yang baik maka orangtua segera hidup dalam keteladanan. Masyarakat bertanggung jawab atas perilaku anak supaya baik, negara juga demikian. Gereja pun menginginkan agar anak berperilaku baik, tetapi orangtua memiliki pengaruh yang kuat untuk anak. Oleh karena itu implikasi pembahasan keteladanan orangtua bagi hubungan orangtua dan anak dapat diterapkan beberapa keteladanan. Artinya masih banyak bentuk-bentuk keteladanan yang perlu diterapkan orangtua dalam keluarga Kristen demi mempengaruhi anaknya pada pembentukan kepribadian yang baik. Beberapa implikasi bentuk keteladanan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Pemenuhan kebutuhan anak dari aspek materi. Kemampuan orangtua berbeda dalam hal materi tetapi setiap orangtua memiliki kewajiban yang sama yaitu bekerja sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil demi memenuhi kebutuhan jasmani anak. Sering anak menjadi nakal karena kebutuhan jasmani tidak terpenuhi kemudian berusaha mewujudkan kekecewaan tersebut dalam perilaku negatif. Pilih kasih dalam pemenuhan kebutuhan anak juga harus dihindari semaksimalnya karena aspek ini pun menjadi salah satu sebab anak terlibat dalam kejahatan.
2. Orangtua mengimplikasikan perannya sebagai motivator dan komunikator dalam keluarga. Anak membutuhkan dorongan dalam menjalani kehidupan nyata maka anak membutuhkan seorang motivator. Motivator pertama dan utama dalam keluarga adalah orangtuanya. Dengan demikian implikasi hubungan orangtua dan anak dalam mengantisipasi perilaku anak adalah kesediaan orangtua menerapkan dirinya sebagai motivator-motivator bagi anak-anaknya di dalam keluarga. Anak pasti akan mendapat motivator di luar keluarga, tetapi dalam keluarga, anak sudah memiliki motivator yang siap memberi dorongan-dorongan yang berpengaruh bagi kepribadian anak. Motivasi dari orangtua kepada anak dapat berupa nasihat atau pemberian hadiah kepada anak ketika anak berhasil dalam suatu perjuangan. Hadiah tersebut tidak harus berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian ketika anak melakukan suatu kegiatan atau sebelum memulai suatu kegiatan. Kata-kata pujian yang tulus dari orangtua akan memberi pengaruh yang kuat bagi anak dalam aktivitasnya. Bila orangtua menerapkan keteladanan dalam hal motivator bagi anak maka anak memiliki tokoh idola dalam dirinya, dan idola ini tentu menyenangkan anak dalam kehidupannya.

3. Keteladanan rohani. Hubungan orangtua dan anak dalam kaitan dengan implikasi pembahasan isi skripsi Bab II dan III adalah bahwa orangtua mengimplikasikan keteladanan rohani dalam keluarga. Kehidupan anak tidak hanya terdiri atas jasmani, tetapi rohani juga. Kedua suasana kehidupan ini harus terjaga secara baik dengan cara orangtua menerapkan keteladanan, khususnya keteladanan dalam kehidupan rohani. Doa bersama pada waktu sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, membaca Alkitab dan menerangkannya dengan pimpinan Roh Kudus. Dikatakan demikian karena Roh Kuduslah yang membuat isi Alkitab dapat dimengerti oleh orang percaya.

Isi kehidupan rohani dalam keluarga adalah Alkitab. Maka keteladanan dalam kehidupan rohani yang perlu diterapkan dalam hubungan orangtua dan anak adalah hiduplah sesuai dengan ajaran kitab suci (Alkitab), sambil memohon pimpinan Roh Kudus agar segala kebenaran dalam Alkitab dapat dilakukan secara baik dalam kehidupan orangtua sehingga berpengaruh bagi kepribadian anak.

Ada banyak tawaran lingkungan kepada anak untuk tergoda melakukan kejahatan namun bila orangtua menerapkan keteladanan dalam kehidupan rohani yang berpusatkan pada Kristus seraya memohon pimpinan Roh Kudus maka niscaya semua dapat berlangsung secara baik dalam pimpinan Tuhan. Dan dengan demikian anak pun terjaga dari godaan-godaan kejahatan.

4. Hubungan orangtua dan anak juga ditandai dengan implikasi menjadi orangtua yang inspiratif dalam merancang masa depan anak. Memang tidak semua orangtua memiliki kemampuan dalam merancang masa depan anak, tetapi apa pun kemampuan yang ada pada orangtua, masa depan anak harus direncanakan. Memang benar bahwa di tangan Tuhanlah masa depan anak, orangtua hanya berencana. Setiap anak yang masa depannya dirancang secara baik akan menjadi pribadi-pribadi yang baik pula. Sering anak menjadi nakal karena masa depannya tidak direncanakan secara baik oleh orangtua. Orangtua yang merancang masa depan anak pasti menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anak dalam mewujudkan perencanaan tersebut. Dengan bersandar kepada Tuhan sambil berusaha dengan segala kemampuan yang Tuhan beri maka pasti anak memiliki masa depan yang baik sehingga anak tertolong pula dalam perilaku yang memuliakan Tuhan atau anak terhindar dari melakukan kejahatan.

Orangtua akan merencanakan masa depan anaknya dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang dikehendaki orangtua. Ada pula orangtua yang merencanakan masa depan anak menjadi seorang pendeta dengan memasukan anak ke Perguruan Tinggi Teologi dan lain-lain. Intinya orangtua dapat mengimplikasikan keteladanan dalam hal perencanaan masa depan bagi anak sehingga anak tertolong untuk tidak terlibat dalam kejahatan. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam implikasi hubungan orangtua dan anak tentang keteladanan orangtua sebagai perencana masa depan anak adalah kemampuan orangtua, yaitu kemampuan biaya dan lain-lain.

5. Hubungan orang tua dan anak juga berhubungan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, disiplin dan aspek-aspek yang terkait, Orangtua harus menerapkan keputusan yang tepat karena keputusan yang tepat akan mempengaruhi kehidupan anak.

Pada bab sebelumnya penulis telah mengetengahkan bahwa pada dasarnya aktivitas manusia dalam keseluruhan hidupnya merupakan rangkaian pengambilan keputusan yang berkesinambungan. Di sini jelas bahwa tidak ada kegiatan manusia, khususnya orangtua tanpa tidak ada pengambilan keputusan.

Jadi, setiap orangtua dapat mengimplikasikan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pembentukan perilaku anak. Berbagai keputusan yang diambil orangtua terhadap anak harus dilakukan secara baik dengan jalan mendoakan, memohon pimpinan Tuhan melalui karya Roh Kudus agar setiap pengambilan keputusan terhadap anak dapat menolong anak mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan, keluarga, dan masyarakat.

Implikasi tentang keteladanan pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh orangtua dalam praktiknya harus melibatkan seluruh anggota keluarga. Anak-anak harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan

Keteladanan orangtua yang mempengaruhi perilaku anak juga erat berhubungan dengan disiplin yang diberikan orangtua. Melalui disiplin, perilaku seorang anak akan lebih serasi dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. Penegakan disiplin yang akan diterapkan oleh orangtua biasanya mempengaruhi perkembangan psikologi anak. Maksudnya disiplin yang baik dari orangtua akan membentuk kepribadian anak secara baik, sebaliknya disiplin yang kurang atau berlebihan akan membentuk perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan berbagai pihak.

6. Orangtua dapat mengimplikasikan keteladanan dalam merawat, mendidik, dan berdoa. Keteladanan pada sub bahasan ini sedikit banyak berhubungan dengan seorang ibu dalam keluarga. Seorang ibu memiliki keteladanan dalam beberapa hal yang berbeda dengan keteladanan seorang ayah. Seorang ibu adalah seorang wanita yang telah mengandung dan melahirkan anak. Seorang ibu dalam keluarga memiliki keteladanan dalam tugas, peran, dan tanggung jawab untuk mewujudkan fungsi-fungsi keibuan seperti merawat, mengasuh, dan mendidik dalam mengembangkan kepribadian, baik yang berlangsung di keluarga maupun di luar keluarga.

Dalam bab sebelumnya telah dikatakan bahwa anak-anak yang nakal dapat berubah ke kehidupan yang baik karena ada ibu yang senantiasa mendoakan anak-anaknya. Dalam implikasi bab ini, orangtua hendaknya tidak henti-hentinya mendoakan anak-anaknya. Anak yang nakal bila didoakan dengan setia oleh orangtua mustahil tambah nakal, tetapi anak akan menjadi berubah perilaku hidupnya.

Bagian terakhir menegaskan bahwa keteladanan ibu pada anak juga ditampilkan melalui kesetiaan dalam doa terhadap anak-anaknya. Berbagai syair lagu-lagu Kristen mengungkapkan pengalaman ini, misalnya syair lagu: Di doa ibu kudengar namaku disebut". Seorang ibu yang setia berdoa untuk anak-anaknya, pasti anak-anaknya di ubah oleh Tuhan menjadi anak-anak yang berperilaku baik.

Jadi, hubungan orangtua dan anak sebagai bagian dari implikasi uraian bab sebelumnya adalah bahwa orangtua, khususnya seorang ibu dapat menerapkan keteladanan yang berkait erat dengan fungsi seorang ibu, secara khusus kesetiaan mendoakan anak-anaknya.

Kesimpulan dan Saran

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak terlibat dalam kejahatan, seperti pengaruh lingkungan berupa lingkungan rumah, masyarakat, sekolah, media dan lain-lain. Untuk mengatasi kenakalan anak maka berbagai pihak ikut berperan di dalamnya seperti: pemerintah, sekolah, Gereja, LSM, dan lain sebagainya. Berbagai usaha itu patut disyukuri namun orangtua tetap memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku anak. Orangtua sangat mempengaruhi anak, dan menerapkan teladan bagi anak.

Apa yang dinyatakan di atas menjadi hal yang bermakna bagi orangtua yaitu bahwa dunia di mana orangtua dan anak hidup menawarkan banyak pilihan. Pilihan-pilihan itu bisa membawa kepada kebaikan dan kejahatan, dan kejahatan menjadi pergumulan orangtua. Artinya setiap orangtua tidak menginginkan anaknya terlibat dalam kejahatan. Harapan ideal memang demikian, tetapi orangtua tidak berkuasa menahan setiap pengaruh yang berkembang dan akan mempengaruhi anak, khususnya pengaruh negatif. Untuk itu maka orangtua harus tetap menunjukkan keteladanan hidup yang berdasarkan pada Kristus atau isi Alkitab karena keteladanan hidup yang berpusat pada Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus akan memberi perubahan pada kehidupan anak. Maksudnya keteladanan orangtua yang bersumber dari ajaran Alkitab memberi pengaruh yang kuat pada perubahan perilaku anak.

Beberapa keteladanan yang dapat dilakukan orangtua agar anak tertolong mengantisipasi tawaran-tawaran kejahatan adalah kesadaran orangtua akan betapa kuatnya keteladanan orangtua dan berusaha mewujudkan keteladanan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi anak pada pembentukan perilaku yang baik.

Keteladanan yang dimaksudkan seperti: keteladanan orangtua dalam pendidikan moral anak di dalam keluarga. Anak mempertahankan moral yang baik karena keteladanan orangtua dalam pendidikan moral yang berlangsung di keluarga. Keteladanan dalam keharmonisan hidup dalam keluarga. Anak dipengaruhi oleh keharmonisan dalam keluarga. Jika orangtua menerapkan keteladanan dalam keharmonisan maka akan mempengaruhi perilaku positif pada anak atau anak tercegah melakukan kejahatan karena ada keharmonisan dalam keluarga. Orangtua yang memiliki keteladanan dalam rasa keadilan, perhatian pada anak, (anak memiliki rasa keadilan, perhatian dan kasih orangtua) akan mempengaruhi kepribadian anak.

Orangtua yang menunjukkan teladan yang baik akan mempengaruhi anak dalam hal memilih idola. Anak membutuhkan seseorang yang memberi dorongan pada dirinya untuk berbagai kegiatan yang dihadapinya. termasuk hobinya. Dalam kebutuhan seperti itu anak paling tidak telah mendapat idola dari kedua orangtuanya sehingga bila anak mencari idola di luar orangtua maka anak telah memiliki idola dari orangtuanya sendiri.

Komunikasi yang baik yang dilakukan orangtua ikut mempengaruhi perilaku anak. Anak memiliki kemampuan berkomunikasi karena keteladanan ayah dan ibu dalam komunikasi. Orangtua yang terdiri atas ayah dan ibu adalah pribadi pertama dan utama bagi anak dalam hal komunikasi. Anak sejak dalam kandungan, lahir, dan dibesarkan selalu membangun komunikasi dengan orangtua. Jadi, dikatakan bahwa orangtua adalah tempat di mana anak belajar komunikasi. Di sini keteladanan orangtua sebagai komunikator.

Keteladanan orangtua yang berpengaruh pada perilaku anak tidak hanya pada komunikasi yang baik tetapi juga pada suasana kehidupan rohani yang baik. Suasana itu berlangsung karena orangtua menunjukkan keteladanan sebagai pemimpin rohani di keluarga. Kehidupan rohani menjadi begitu penting karena manusia khususnya anak memiliki keseimbangan dalam jasmani dan rohani.

Orangtua harus juga menunjukkan keteladanan sebagai pelindung. Setiap orangtua ingin melindungi anaknya. Rasa dilindungi pada anak ikut mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu maka keteladanan orangtua sebagai pelindung sangat penting bagi anak. Anak merasa aman karena ada orangtua yang bertindak sebagai pelindung.

Anak perlu nasehat, tanpa nasehat anak akan bertindak sesukanya sehingga terlibat dalam kejahatan. Teladan orangtua sebagai penasihat menjadi sangat penting bagi anak dalam kontrol perilakunya. Ada berbagai aspek yang mempengaruhi anak dalam perilakunya dan jika ia dinasihati secara baik maka anak berperilaku secara baik. Disini nasehat menjadi begitu penting dan berpengaruh bagi anak. Anak harus terus menerus dinasehati.

Setiap anak membutuhkan masa depan yang baik, anak juga menginginkan kelakuan yang baik. Oleh karena itu maka harus ada orang dewasa yang merancang masa depan anak. Bangunan yang baik adalah bangunan yang dirancang secara baik oleh seorang arsitek. Demikian pula anak, masa depannya harus dirancang oleh orangtua. Orangtua harus menunjukkan keteladanan sebagai perencana masa depan yang inspiratif. Bila masa depan anak tidak dirancang maka anak akan terlibat dalam kejahatan atau kenakalan.

Hal yang tidak kalah penting adalah keteladanan orangtua dalam mengambil keputusan yang berwibawa, disiplin, dan bersemangat. Orangtua yang memiliki keteladanan dalam mengambil keputusan akan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Berbagai hal yang dihadapi oleh anak sehingga bila anak terbiasa dengan orangtua yang memiliki keteladanan dalam pengambilan keputusan, orangtua yang berdisiplin dan bersemangat maka akan sangat mempengaruhi karakteristik anak. Anak belajar secara baik pada orangtua dalam hal mengambil keputusan bila orangtua memiliki keteladanan dalam

pengambilan keputusan. Aspek ini sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia khususnya anak. Berbagai aspek dalam kehidupan anak yang membutuhkan keputusan yang tepat.

Orangtua yang memiliki kewibawaan juga mempunyai pengaruh akan mempengaruhi perilaku anak. Bila orangtua memiliki kewibawaan maka akan membuat anak menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati dan menghargai secara intrinsik. Selain kewibawaan, orangtua perlu menerapkan disiplin karena orangtua yang berdisiplin jelas mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak. Anak berperilaku sesuai dengan disiplin yang diterima dari orangtuanya. Semakin baik disiplin yang diberlakukan oleh orangtua maka semakin berpengaruh pula pada kedisiplinan anak pada masa kini dan masa-masa selanjutnya dalam kehidupan anak.

Satu hal yang tidak dapat diabaikan dari keteladanan orangtua adalah kesetiaan seorang ibu terhadap anak-anaknya. Seorang ibu yang setia akan menunjukkan keteladanan kepada anak-anaknya. Secara khusus keteladanan dalam mendoakan anak-anaknya. Banyak anak yang mengalami perubahan karena ketekunan seorang ibu di hadapan Tuhan, yang memohon kepada Tuhan untuk perubahan kelakuan anak-anaknya. Ibu Augustinus, yaitu Monika menjadi salah satu contoh di antara sekian banyak contoh.

Saran

Beberapa saran yang hendak disampaikan di sini berkenaan dengan saran praktis dan teoritis (studi lanjutan) bagi peneliti berikutnya.

Saran Praktis

Banyak faktor yang mempengaruhi anak berperilaku positif dan negatif. Faktor itu bisa dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga yaitu dari lingkungan masyarakat di mana anak berinteraksi. Perilaku yang terakhir ini menjadi pergumulan keluarga, masyarakat dan negara oleh karena itu untuk menolong mengantisipasi anak agar tidak terlibat dalam perilaku negatif maka diperlukan keteladanan dalam keluarga, yaitu keteladanan dari orangtua (ayah dan ibu).

Berbagai bentuk keteladanan orangtua, baik keteladanan ayah maupun ibu sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini dapat diterapkan dalam keluarga Kristen.

Saran Teoritis

Sesuai dengan temuan dalam masalah penelitian dan pembahasan bab-bab isi bahwa perilaku anak dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh kuat mempengaruhi perilaku positif anak adalah keteladanan orangtua. Artinya perilaku positif pada anak tidak hanya disebabkan keteladanan orang tua. tetapi oleh faktor-faktor lain, misalnya seorang anak yang nakal dapat berubah perilakunya karena dilayani oleh hamba-hamba Tuhan dan lain sebagainya. Maka disarankan supaya para peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorothy Law Nolte dan Rachel Harris, *Children Learn What They live*, diterjemahkan Arvin Saputra: *Anak-Anak Belajar dari Apa yang Mereka Alami dalam Kehidupan ini menjadi Orangtua yang Menginspirasi Nilai-Nilai* (Batam: Interaksa, 2003)
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar I.H., *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPL Gunung Mulia, 2007)
- Bruce Narramore, *Mengapa Anak-Anak Berkelakuan Buruk*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999)
- Sumanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993)

- Julianto Simanjuntak, Roswita Ndraha, Ayah Anak Cucu. Peran Ayah Meariskan Nilai Luhur Kepada Anak (Jakarta: Layanan Konselitng Keluarga dan Karir, 2008).
- H. Norman Wright & Gary, Mengoptimalkan Pertumbuhan Karakter Anak Sesuai dengan Keunikan Pribadinya (Jakarta: Glorian Graffa, 2005)
- John C. Maxwell, Terobosan Menjadi Orangtua (Amerika: Harvest Publication House, 1997)
- Henry Brandt dan Kerry L. Skinner, Berbahagia bersama anak-anak terkasih (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007)
- Donald Gunthrie, Teologi Perjanjian Baru 2. Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen (Jakarta: BPK, 1996)
- Donald Gunthrie, Teologi Perjanjian Baru 3 (Jakarta: BPK, 1996)
- Lislie Parrott, Menjaga Kehangatan Kasih di Dalam Keluarga (Kalarta: Metanoia, 2006)
- Ray Mossholder, Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan Yang Mungkin Sekular (Yogyakarta: Andi, 1994)
- Th. Van den End, Harta dalam Bejana (Jakarta: BPK, 1999)
- Dietrich Kuhl, Sejarah Gereja-gereja Mula-mula di dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani – Romawi (30-590) (Malang: Departemen Literatur YPPII, 1992),
- John Gray, Children Are from Heaven (Diterjemahkan oleh Dicky Soetadi) Cara membesarkan Anak Secara Positif Agar Anak Menjadi Kooperatif, Percaya Diri dan Memahami Perasaan Orang Lain (Jakarta: Gramedia)